

Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Dalam Mendukung Kampus Merdeka

Franky Okto Bernando

¹STABN Sriwijaya

Corresponding author

frankyokto@stabn-sriwijaya.ac.id

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 28th January 2021

Revised: 20th June 2021

Accepted: 30th June 2021

Doi Number:

ABSTRAK

Perkembangan perekonomian suatu negara didukung dari sejumlah SDM (Sumber Daya Manusia) yang terampil atau kompeten dalam bidang pekerjaannya. Banyak jumlah wirausahawan yang hadir dipengaruhi oleh Pendidikan yang ada di satu negara. Program merdeka belajar yang dimana membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, diharapkan juga membuat Sumber Daya Manusia semakin terampil. Dalam mengukur keterampilan tersebut muncul sebuah Lembaga Sertifikasi Profesi yang memastikan dan meyakinkan terciptanya Sumber Daya Manusia yang Kompeten. Sehingga pada akhirnya akan mendukung terciptanya wirausahawan yang lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan memperoleh hasil bagaimana pengaruh Lembaga sertifikasi profesi dalam mendukung kampus merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi pada kegiatan Pelatihan Sertifikasi Asesor dan Program Kampus Merdeka. Teknik Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan terus menerus (persistent observation) dan triangulasi antar sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil Penelitian dan Pembahasan disimpulkan : 1) Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam menyiapkan calon wirausaha; 2) Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam menyiapkan kompetensi dosen kewirausahaan? Dan Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam merdeka belajar?

Kata Kunci: lembaga sertifikasi profesi, kampus merdeka, kompetensi kewirausahaan

The Role of Professional Certification Institutions in Supporting Independent Campuses

ABSTRACT

The economics of a country is supported by a number of skilled or competent human resources in their field of work. The large number of entrepreneurs present is influenced by the existing education in one country. The independent learning program, which makes learning fun, is also expected to make Human Resources more skilled. In measuring these skills, a Professional Certification Institute appears which ensures and ensures the creation of Competent Human Resources. So that in the end it will support the creation of entrepreneurs who are born. This study aims to determine, examine and obtain results how the influence of professional certification institutions in supporting independent campuses. This study uses a qualitative approach by observing the activities of the Assessor Certification Training and the Independent Campus Program. The research technique was carried out by conducting persistent observations and triangulation between sources. The data analysis technique used the Miles & Huberman model. This results of research and discussion are concluded: 1) The role of the Entrepreneurship Professional Certification Institute in preparing prospective entrepreneurs; 2) The role of the Entrepreneurship Professional Certification Institute in preparing the competence of entrepreneurship lecturers? And the role of the Entrepreneurship Professional Certification Institute in independent learning?

Keywords: *professional certification institute, merdeka campus, entrepreneurship competence*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara merupakan kata kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Dimana pertumbuhan ekonomi menjadi poin penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Maka dari itu didalam mendorong pertumbuhan roda perekonomian suatu negara dibutuhkan banyak wirausaha yang lahir pada suatu negara. Senada dengan hal tersebut disampaikan oleh ibu Menteri keuangan pada saat orasi ilmiah dengan pengusaha-pengusaha Indonesia (HIPMI) Rabu, 27 Februari 2019.

Dalam mengejar ketertinggalan tersebut, Pemerintah Indonesia sudah membuat rancangan kewajiban matakuliah kewirausahaan pada sekolah dan perguruan tinggi menjadi matakuliah yang wajib. Dengan meningkatkan tingkat Pendidikan kewirausahaan, hal ini akan mendorong terciptanya wirausahawan baru yang akan menjadi mesin pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Beberapa penelitian menemukan hubungan antara tingkat Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Untuk mendukung tersebut pemerintah melalui Menteri Pendidikan Kebudayaan (Mendikbud) meluncurkan program Kampus Merdeka. Sebagai palang pintu Pendidikan tingkat akhir kampus merdeka ini

Pada era Menteri Riset dan Teknologi (MENRISTEKDIKTI). Bapak Mohamad Nasir dalam orasi ilmiah pada ada acara Dies Natalis Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang (13/3/2019). Kompetensi atau keahlian yang dibutuhkan pasar tenaga kerja atau seorang wirausahawan dapat dibuktikan dari sertifikasi kompetensi yang dikeluarkan oleh organisasi profesi (OP), Perguruan Tinggi Bersama Lembaga Sertifikasi yang sudah terakreditasi.

Lembaga Sertifikasi Profesi dalam hal ini Lembaga sertifikasi profesi Kewirausahaan menjadi sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan dalam kaitan erat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurutnya, sebagai perguruan tinggi, dosen merupakan pilar utama dalam pengembangan kewirausahaan. Dosen sebagai entrepreneurship coaching harus memiliki dasar kompetensi di bidang pendamping kewirausahaan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No. 53/2014 tentang kewirausahaan industri.

Dosen yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan akan dapat membimbing mahasiswa dalam menginisiasi dan mengembangkan usahanya sehingga terjadi proses akselerasi pertumbuhan wirausaha baru. Hal ini bagian dari Perguruan Tinggi dalam membantu pemerintah pada program kewirausahaan serta membuka peluang usaha dan mengurangi pengangguran.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (phenomenological). Sugiyono (2013:25) mengemukakan bahwa phenomenological research merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi informan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan/informan dalam pengalaman hidupnya. Adapun tujuan penelitian yang berjudul "Peranan lembaga sertifikasi profesi dalam mendukung kampus merdeka." Untuk mengetahui Bagaimana Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam menyiapkan calon wirausaha, Bagaimana Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam menyiapkan kompetensi dosen kewirausahaan, Bagaimana Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi Kewirausahaan dalam merdeka belajar.

Dalam Teknik dan Instrumen Penelitian ini data dikumpulkan oleh peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument terjun langsung didalam kancah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk memastikan keabsahan data peneliti sendiri melakukan beberapa Langkah seperti : 1) Melakukan pengamatan terus menerus (presistent observation), 2) Triangulasi, 3) Membicarakan dengan teman sejawat (peer debriefing).

Terakhir dalam analisis data dalam model ini terbagi menjadi beberapa Langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memilih data yang paling relevan dan bermakna dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa temuan penting terkait peranan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dalam mendukung program Kampus Merdeka. Berikut adalah pemaparan lebih mendalam dari temuan tersebut:

Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi dalam Menyiapkan Calon Wirausaha

Berdasarkan hasil observasi dan penggalian data melalui wawancara dengan para informan, serta setelah dilakukan reduksi data, ditemukan bahwa LSP memiliki peran krusial dalam menyiapkan calon wirausaha. Penelitian ini mengungkapkan delapan pernyataan yang mendukung pandangan bahwa LSP berkontribusi signifikan dalam menyiapkan calon wirausaha. Menurut informan, peserta didik atau masyarakat binaan yang mengikuti uji kompetensi merasa lebih termotivasi dan bersemangat setelah dinyatakan kompeten oleh LSP. Peningkatan motivasi ini disebabkan oleh pengakuan formal atas keterampilan mereka, yang diukur melalui uji kompetensi yang ketat dan terstruktur.

Selain itu, peserta didik dan masyarakat binaan mendapatkan manfaat tambahan, yaitu pemahaman yang lebih mendalam tentang langkah-langkah proses bisnis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Sebagai contoh, peserta didik yang mengikuti uji kompetensi dalam pemasaran digital atau penyusunan keuangan koperasi UMKM akan diperkenalkan kembali dengan proses bisnis yang diperlukan di era industri modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang adaptif dan inovatif. Pada akhir proses uji kompetensi, peserta didik dan masyarakat binaan akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi terhadap keterampilan mereka, yang pada gilirannya mempersiapkan mereka untuk menjadi calon wirausaha baru yang kompeten dan siap bersaing di pasar.

Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi dalam Menyiapkan Kompetensi Dosen Kewirausahaan

Hasil pengamatan dan pengolahan informasi menggunakan Nvivo 12 Pro menunjukkan bahwa terdapat sebelas pernyataan yang mendukung peran LSP dalam menyiapkan dosen kewirausahaan. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat penting dalam membentuk calon wirausaha baru, dan dosen yang kompeten

merupakan elemen kunci dalam proses ini. Dosen yang telah melalui uji kompetensi dan dinyatakan kompeten oleh LSP akan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam membimbing peserta didik dan masyarakat binaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memperkuat posisi dosen sebagai pilar utama dalam pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Lebih lanjut, informan menyatakan bahwa sertifikasi kompetensi membekali dosen dengan pengetahuan baru yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini, bahkan kebutuhan industri global. Jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti Kementerian Koperasi dan UMKM, Kementerian Tenaga Kerja, dan Dinas Tenaga Kerja, serta lembaga inkubator, menunjukkan bahwa dosen yang memiliki sertifikasi kompeten diakui kemampuannya dalam menjembatani dunia industri dengan dunia pendidikan. Hal ini memastikan bahwa dosen tidak hanya memahami teori tetapi juga praktik yang dibutuhkan di lapangan, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan kepada peserta didik dan masyarakat binaan.

Peranan Lembaga Sertifikasi Profesi dalam Mendukung Kampus Merdeka

Berdasarkan informasi yang diperoleh dan diolah menggunakan aplikasi NVivo 12 Pro, penelitian ini menemukan tiga belas pernyataan yang mendukung bahwa LSP memiliki kontribusi signifikan dalam era Merdeka Belajar. LSP memainkan peran penting dalam memastikan bahwa kompetensi sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam sistem pendidikan Indonesia yang diatur oleh undang-undang. LSP memastikan bahwa prosedur pendidikan yang dilalui oleh peserta didik atau masyarakat binaan sesuai dengan kebutuhan industri saat ini melalui uji kompetensi yang ketat. Dengan demikian, ijazah pendidikan formal harus didukung oleh sertifikasi kompetensi untuk memberikan nilai tambah yang nyata.

Selain itu, dalam proses Merdeka Belajar yang mencakup program magang, kepemilikan sertifikasi kompetensi sangat membantu peserta didik diterima di industri. Sertifikasi kompetensi memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa peserta magang memiliki dasar keterampilan yang memadai dan tidak perlu memulai pelatihan dari nol. Sebaliknya, peserta magang yang telah menyelesaikan program magang dan mengikuti uji kompetensi akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi saat kembali ke perguruan tinggi. Proses ini memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang relevan dan siap untuk diaplikasikan dalam industri, yang pada akhirnya mendukung terciptanya sumber daya manusia yang semakin kompeten dan siap kerja.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa LSP memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung program Kampus Merdeka, baik dalam

menyiapkan calon wirausaha, meningkatkan kompetensi dosen kewirausahaan, maupun mendukung implementasi Merdeka Belajar secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memiliki peranan penting dalam mendukung program Kampus Merdeka. Pertama, LSP berperan dalam menyiapkan calon wirausaha melalui sertifikasi uji kompetensi dengan berbagai skema yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Uji kompetensi ini membantu peserta didik dan masyarakat binaan untuk meningkatkan keterampilan mereka serta mengingatkan kembali langkah-langkah proses bisnis yang telah mereka lakukan. Ketika peserta didik dinyatakan kompeten, hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka tetapi juga memastikan bahwa mereka siap menghadapi tuntutan dunia industri. Dengan demikian, LSP membantu menciptakan calon wirausaha yang lebih siap dan kompeten.

Kedua, LSP berperan dalam menyiapkan kompetensi dosen kewirausahaan, yang merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di Kampus Merdeka. Dosen yang memiliki sertifikasi kompeten akan lebih percaya diri dan mampu membimbing peserta didik dengan lebih efektif, karena mereka memahami kebutuhan industri saat ini. Kerjasama antara LSP dengan berbagai pihak, seperti kementerian dan lembaga inkubator, memastikan bahwa dosen yang bersertifikasi memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Ketiga, dalam konsep Merdeka Belajar, LSP memastikan bahwa peserta didik yang memiliki sertifikasi kompetensi lebih mudah diterima untuk magang di industri. Sertifikasi ini membantu perusahaan menghemat waktu dan sumber daya dalam melatih peserta magang dari awal, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik setelah kembali dari magang. Secara keseluruhan, peranan LSP dalam mendukung Kampus Merdeka mencakup peningkatan kompetensi calon wirausaha, dosen, dan peserta didik dalam menghadapi kebutuhan industri yang dinamis.

UCAPAN TERIMAKASIH (TIDAK WAJIB)

It must be your gratitude to anybody, institution or anything who help or contribute to author reseach, it can be one sentence or more.

DAFTAR PUSTAKA

- Bowles dan Gintis (1976), Adiwikarta (1988), Saripudin (2005), (Parelius, 1978:50) Saripudin (2005).
- El Hasanah, L. L. N. (2018). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.36812>
- Iwinsah, R. (2020). Menakar konsep kemerdekaan belajar. *Media Jualan Kito: Intens News Palembang*. Diunduh pada 20 Januari 2020.
- Kaur, H., & Bains, A. (2013). Understanding the concept of entrepreneur competency. *Journal Business of Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)*, 2(11), 31-33.
- Kemenkop dan UKM berharap lulusan perguruan tinggi dituntut berkarya kreatif dan inovatif. (n.d.). *Kemenkop UKM*. <https://www.kemenkopukm.go.id/read/kemenkop-dan-ukm-berharap-lulusan-perguruan-tinggi-dituntut-berkarya-kreatif-dan-inovatif>
- Kini lulusan universitas harus kantong sertifikat profesi. (2019, Maret 15). *Kompas*. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/03/15/09470381/kini-lulusan-universitas-harus-kantongi-sertifikasi-profesi?page=all>
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan kelanggengan usaha terhadap keunggulan bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An expanded sourcebook: Qualitative data analysis*. Sage Publications.
- Membebaskan dunia pendidikan dari belenggu kurikulum. (2020, Desember 1). *Kompasiana*. https://www.kompasiana.com/roy.soselisa/5fc66c83d541df0f4230b1d2/mem-bebaskan-dunia-pendidikan-dari-belenggukurikulum?page=2&page_images=2
- Ng, H. S., & Kee, D. M. H. (2013). Effect of entrepreneurial competencies on firm performance under the influence of organizational culture. *Life Science Journal*, 10(4), 2459-2466.
- Panduan PKMI 2017. (n.d.). *Belmawa Ristekdikti*. <https://belmawa.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2017/04/PANDUAN-PKMI-20171.pdf>
- Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2018. (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/72812/pp-no-10-tahun-2018>
- Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2013. (2013). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43013>

- Prawirokusumo. (1997). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, A. A., & Handayani, T. (2019). Pengaruh kompetensi kewirausahaan dan e-commerce terhadap daya saing usaha pada UKM fashion di UPTD Pasar Cipanas Kabupaten Cianjur.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan melatih entrepreneur muda*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sri Mulyani: Ekonomi Indonesia tidak akan maju jika tak ada pengusaha. (2019, Februari 27). *Okezone*.
<https://economy.okezone.com/read/2019/02/27/20/2023475/sri-mulyani-ekonomi-indonesia-tidak-akan-maju-jika-tak-ada-pengusaha>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Syarat jadi negara maju: Jumlah pengusaha 14% dari rasio penduduk. (2019, April 9). *Okezone*.
<https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk>
- Utami, N. E., & Mulyaningsih, H. D. (2017). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM peserta program PUSPA 2016 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 642-651.
- Wibowo. (2011). *Manajemen kinerja* (Edisi Ketiga). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.